

SAMPUL BUKU CERGAM CENDERAWASIH SEBAGAI DONGENG RAKYAT PAPUA

Dita Anggraeni Puspitasari¹⁾, Winny Gunarti Widya Wardani²⁾, Wirawan Sukarwo³⁾

Program Studi Desain Komunikasi Visual
Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Indraprasta PGRI
Jl. Nangka 58 Tanjung Barat, Jakarta Selatan, 12530

ditaanggrm20@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk merancang sampul buku cergam Cenderawasih sebagai dongeng rakyat Papua untuk menarik daya tarik anak-anak dalam memilih buku bacaan. Metode yang dilakukan adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan membuat deskripsi berdasarkan fakta-fakta yang berasal dari studi pustaka, observasi dan wawancara. Pada umumnya, hal yang pertama kali dilihat oleh pembaca adalah sampul dari buku tersebut. Sampul buku dapat menentukan apakah pembaca tertarik atau tidak untuk membaca isinya. Oleh karena itu, perancangan sampul buku cergam Cenderawasih ini merupakan upaya peneliti dalam menarik minat para remaja untuk membaca dongeng Cenderawasih dari Papua. Buku cergam Cenderawasih ini menceritakan kisah seorang anak Papua yang berubah menjadi burung khas Papua dengan bulunya yang indah dikarenakan sifat kesabaran hatinya.

Kata Kunci: Cenderawasih, Sampul, Cergam, Papua, Perancangan

Abstract

This study aims to design the cover of the Cenderawasih comic book as a fairy tale for the Papuan people to attract the attraction of children in choosing reading books. The method used is descriptive qualitative research by making descriptions based on facts that come from literature studies, observations, and interviews. In general, the thing that the reader first sees is the cover of the book. The book cover can determine whether the reader is interested or not to read the contents. Therefore, the design of the book cover of the Cenderawasih series is an effort of researchers to attract the interest of teenagers to read the Cenderawasih tales from Papua. This Cenderawasih comic book tells the story of a Papuan child who turns into a typical Papuan bird with his beautiful feathers due to his patients.

Keywords: Bird of Paradise, Cover, Pictorial, Papua, Design

PENDAHULUAN

Cenderawasih yang merupakan maskot dari pulau Papua ini termasuk dalam spesies burung yang dikelompokkan dalam Famili Paradisae yang terdiri dari 14 genus dan 43 jenis (Rumahorbo dalam Yekbat dan Maturbongs, 2015: 7). Menurut Tarungan (2014: 103), Cenderawasih termasuk fauna langka dan dilindungi. Keindahan Cenderawasih terdapat pada warna dan bulu yang khas, sehingga burung ini mempunyai sebutan-sebutan seperti “burung dari surga”, “bidadari” dan “agung”.

Menurut Dian Kristiani (wawancara, 16 Oktober 2018) selain keindahan bulunya, Cenderawasih mempunyai kisah sebagai dongeng rakyat Papua yang mengajarkan sifat kesabaran hati yang akan menuntun pada kebaikan dan harus hidup rukun sesama saudara. Hal tersebut yang

mendasari peneliti memilih objek Cenderawasih sebagai dongeng rakyat Papua yang merupakan salah satu wujud warisan kebudayaan Indonesia dan patut dilestarikan keberadaannya.

Namun, sangat disayangkan di Indonesia masih kurang akan bacaan anak-anak bertema budaya. Hal tersebut diakibatkan proses sosial yang terus menerus melupakan warisan budaya lokal. Dikarenakan pengaruh dari budaya asing yang telah masuk saat ini (Darmansyah & Mutiaz, 2014: 3). Oleh karena itu, sebagai solusi desain, peneliti membuat sampul buku cergam Cenderawasih yang menarik minat anak-anak untuk membaca dan menambah pengetahuan mengenai Cenderawasih sebagai dongeng rakyat Papua.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan langkah yang dimiliki dan dilakukan oleh peneliti dalam rangka mengumpulkan data serta melakukan investigasi pada data yang telah diperoleh. Metode ini bertujuan untuk menemukan pengetahuan baru secara ilmiah yang sebelumnya belum pernah diketahui.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian dengan membuat deskripsi berdasarkan fakta-fakta yang berasal dari studi pustaka, observasi dan wawancara yang kemudian disusun secara sistematis dan akurat.

Peneliti mengambil tinjauan pustaka utama dari buku berjudul 100 cerita rakyat nusantara yang merupakan sebuah kumpulan cerita rakyat di nusantara termasuk mengenai dongeng Cenderawasih dari Papua. Naskah tersebut di tulis oleh seorang penuliis cerita anak bernama Dian Kristiani pada tahun 2014.

Untuk observasi, peneliti mengunjungi Taman Mini Indonesia Indah khususnya di Anjungan Papua dan Taman Burung. Observasi dilakukan untuk mengambil beberapa dokumentasi atau mengenai ciri fisik Cenderawasih untuk perancangan buku sampul cergam Cenderawasih. Dan peneliti melakukan observasi pada beberapa toko buku didaerah Depok dan sekitarnya. Untuk mengetahui karakteristik dan kesukaan anak-anak usia 7-10 tahun mengenai ilustrasi, karakter, warna, dan elemen desain lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Definisi Buku Cergam

Buku Cergam adalah buku cerita yang disajikan dengan menggunakan teks dan ilustrasi gambar, buku ini biasanya ditujukan untuk anak-anak. Gambar berperan penting dalam proses membaca dan menulis. Buku bergambar lebih dapat memotivasi mereka untuk belajar (Adyogi, 2009: 6). Cergam tradisioanal adalah dongeng cerita rakyat, mitos, legenda, cerita tentang monster, cerita pembentukan, mother goose, dan fable.

Menurut Rustan (2008: 123) buku cergam terdapat sampul yang terdiri dari dua bagian, yakni sampul depan yang berisi judul buku, nama pengarang, nama dan logo penerbit, serta ornamen. Dan sampul belakang yang berisi gambaran singkat mengenai isi buku tersebut, harga, nama, logo penerbit, dan elemen visual tau teks lainnya.

Menurut Sukarwo (2015: 54), karakter pembeli dan pembaca buku yang berusia muda tidak lagi mementingkan nama penerbit dan penulis, melainkan gaya sampul dan eksistensi penulis di media sosial. Dan berdasarkan hasil observasi pada beberapa toko buku di Depok. Sampul buku tidak hanya berfungsi sebagai pelindung buku agar tidak rusak, namun sebagai mengidentifikasi genre cergam tersebut. Sehingga dengan desain sampul yang berkualitas akan meningkatkan daya tarik serta nilai jual buku tersebut.

Analisis Khalayak

Dalam perancangan sampul cergam Cenderawasih ini perlu dilakukan analisis khalayak, agar pesan dalam buku cergam ini dapat tersampaikan dengan baik sesuai dengan target yang dituju. Oleh karena itu, peneliti perlu melakukan analisis segmentasi, *targeting*, dan *positioning*. Sebagai berikut:

1. Segmentasi

Perancangan sampul cergam Cenderawasih ini ditujukan untuk anak-anak berusia 7-10 tahun yang tinggal di perkotaan, terutama yang menyukai gambar dan bacaan mengenai budaya Indonesia khususnya tentang Cenderawasih.

2. *Targeting*

Perancangan sampul cergam Cenderawasih ini ditujukan untuk anak laki-laki ataupun perempuan yang mencintai kebudayaan Indonesia, menyukai gambar dan memiliki kegemaran membaca sekaligus mengkolleksi buku cergam.

3. *Positioning*

Perancangan sampul buku cergam Cenderawasih ini menggunakan gaya visual semi realis dengan teknik *cropping* pada gambar tertentu, serta menggunakan warna gelap dan terang yang kontras sehingga ilustrasi dapat menjadi pusat perhatian. Hal tersebut diharapkan dapat menjadi daya tarik dari sampul buku cergam Cenderawasih di mata para pembaca.

Perancangan

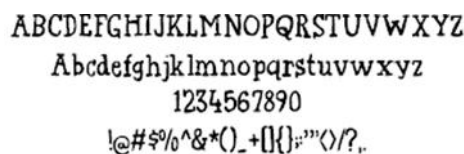
Penelitian ini bertujuan untuk membuat perancangan sampul cergam Cenderawasih. Perancangan sampul buku cergam ini menggunakan teknik menggambar dan pewarnaan secara manual menggunakan cat air lalu diedit di perangkat lunak Adobe Photoshop.

Perancangan sampul cergam ini, didasari dengan gaya *cropping* sebagai ciri khas yang akan ditunjukkan sebagai pembeda dari buku cergam lainnya. Sampul buku cergam ini akan menggunakan bahan *soft cover* dengan ukuran 23 cm x 20 cm, agar praktis untuk dipegang anak-anak saat membacanya. Selain itu, ada beberapa elemen dalam perancangan sampul buku cergam Cenderawasih, yaitu:

1. Tipografi

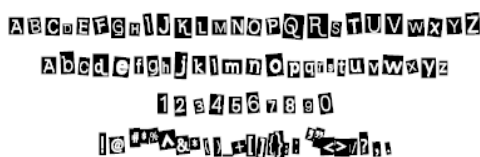
Menurut Kusrianto (2010: 1) tipografi merupakan ilmu yang berkaitan dengan aksara (karakter/ aksara/ type/ typeface). Jadi, tipografi perlu dipahami karena setiap saat aksara dimanfaatkan sebagai sarana komunikasi dan informasi. Penggunaan aksara atau tipografi dalam sebuah cergam juga merupakan salah satu faktor penting yang harus diperhatikan.

Agar pembaca memahami jika buku cergam Cenderawasih diperuntukan kepada anak-anak, maka font atau jenis huruf yang digunakan dalam sampul buku cergam Cenderawasih ini adalah *font Grovflab DEMO*, *Earwig Factory* dan *Giddyup Std*.



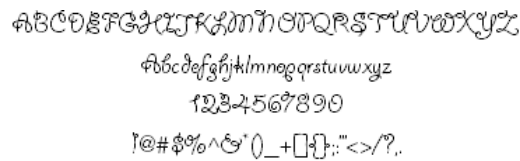
Gambar 1 *Font Grovflab DEMO*
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Jenis huruf ini termasuk pada kategori Sans Serif sehingga berkesan ceria dan lucu tetapi masih mudah untuk dibaca. Digunakan pada judul utama buku, judul bab dan penomoran bab.



Gambar 2 *Font Earwig Factory*
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Jenis huruf ini termasuk kategori Sans Serif berbentuk dekoratif, berkesan unik dan ceria tetapi mudah untuk dibaca karena digunakan hanya untuk kata hubung pada judul agar berkesan tidak bosan.



Gambar 3 Font Giddyup Std
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Jenis huruf ini termasuk pada kategori Sans Serif berbentuk dekoratif, berkesan unik dan lucu namun masih mudah untuk dibaca digunakan untuk judul.

2. Warna

Warna yang digunakan dalam perancangan sampul buku cergam Cenderawasih ini didominasi dengan warna bersaturasi tinggi dan benuansa gelap. Hal tersebut dikarenakan buku cergam Cenderawasih ini berlatar suasana hutan.



Gambar 4 Aplikasi Warna Pada Sampul cergam Cenderawasih
Sumber: Dokumentasi Pribadi

3. Ilustrasi/Gambar

Dalam merancang sampul buku cergam Cenderawasih ini, peneliti membuat ilustrasi daun-daun yang menggambarkan latar suasana hutan dengan teknik *cropping* dan burung Cenderawasih. Gaya gambar yang digunakan adalah kartun. Peneliti memilih gaya gambar ini karena berdasarkan observasi yang dilakukan di beberapa toko buku, pada umumnya buku cergam memakai gaya gambar kartun karena mudah dipahami dan digemari oleh anak-anak. Berikut langkah-langkah peneliti dalam membuat sampul buku cergam dongeng Cenderawasih, antara lain:

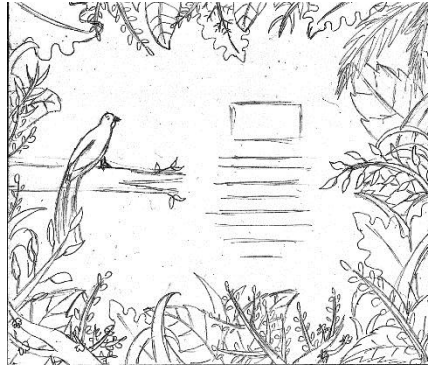
a. Sketsa Kasar

Langkah pertama, peneliti membuat sketsa sampul buku cergam dengan teknik manual menggunakan pensil dan drawing pen.



Gambar 5 Sketsa Sampul Depan Cergam Cenderawasih
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Bagian sampul depan berisi gambar daun-daun di setiap sisi *layout* dengan teknik *cropping* dan terdapat gambar Cenderawasih pada bagian bawahnya. Ilustrasi daun-daun dibuat menggunakan teknik *cropping* dikarenakan peneliti ingin memberikan kesan penggambaran suasana hutan yang ramai dengan cara yang berbeda pada umumnya dan teknik ini memberikan ruang kosong pada bagian tengah sebagai tempat meletakkan judul. Sampul depan diberi warna dominan hijau untuk menggambarkan suasana hutan.

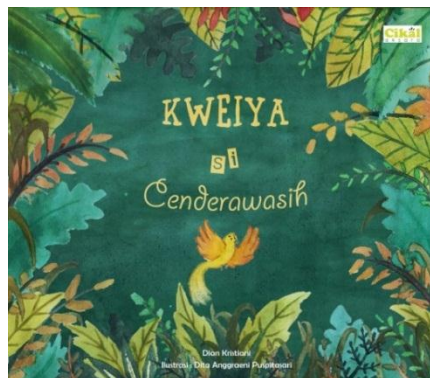


Gambar 6 Sketsa Sampul belakang Cergam Cenderawasih
Sumber: Dokumentasi Pribadi

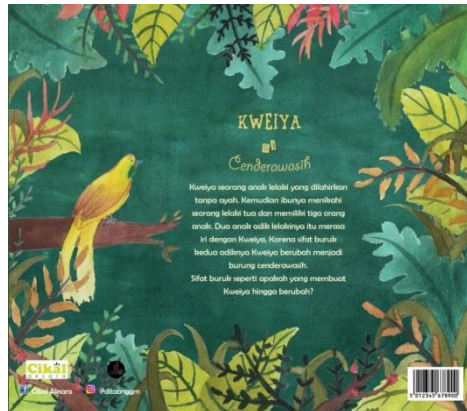
Pada bagian sampul belakang tetap berisi gambar daun-daun di setiap sisi *layout* dengan teknik *cropping* sehingga terdapat kesamaan pada bagian sampul depan. Dan terdapat gambar burung Cenderawasih pada sisi kanan *layout*. Pada bagian tengah terdapat ruang kosong, peneliti merancanganya sebagai tempat untuk tulisan sinopsis cerita.

b. Sketsa halus

Berdasarkan hasil sketsa diatas, peneliti kemudian melakukan proses pewarnaan. Dengan menggunakan cat air gambar menjadi lebih hidup dan terdapat tekstur gelap terang. Sehingga dapat mengembangkan imajinasi anak-anak dengan melihat visualisasi seperti realitanya. Pada bagian tengah diberi judul KWEIYA SI CENDERAWASIH dengan gaya huruf yang berbeda-beda di setiap katanya, agar tidak berkesan bosan dan memberikan kesan ceria untuk menarik perhatian anak-anak.



Gambar 7 Desain Sampul depan Cergam Cenderawasih
Sumber: Dokumentasi Pribadi



Gambar 8 Desain Sampul belakang Cergam Cenderawasih
Sumber: Dokumentasi Pribadi



Gambar 9 Desain Sampul buku Cergam Cenderawasih
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Sebagian masyarakat Papua percaya bahwa Cenderawasih adalah titisan bidadari dari surga. Namun menurut masyarakat Fakkak, Cenderawasih merupakan perwujudan seorang anak laki-laki bernama Kweiya. Kisah Cenderawasih ini menarik untuk diangkat karena selain hewan khas Papua burung ini mempunyai kisah tersendiri dan mengandung pesan moral di dalamnya. Pelajaran atau hikmah yang dapat diambil dari cerita tersebut adalah sifat kesabaran hati akan menuntun pada kebaikan dan menjaga kerukunan sesama saudara.

Hal tersebut membuat peneliti tertarik untuk mengangkat kisahnya dalam bentuk buku cergam dengan tujuan agar anak-anak mendapat pengetahuan tentang pesan moral yang terdapat dalam kisah Cenderawasih dan kebudayaan Papua.

Dikarenakan sampul buku merupakan hal yang pertama kali dilihat oleh pembaca, sampul buku dengan kata lain sebagai daya tarik atau penentu apakah pembaca ingin membacanya lebih lanjut atau tidak buku tersebut. Dalam perancangan sampul buku cergam ini, peneliti menggunakan dominasi warna hijau karena warna hijau pada sampul buku cergam ini memberikan kesan alami seperti di hutan yang merupakan latar suasana dari dongeng Cenderawasih.

SIMPULAN

Tujuan dari penelitian ini untuk merancang sampul buku cergam Cenderawasih yang ditargetkan untuk pembaca anak-anak. Sampul buku adalah hal yang pertama kali dilihat oleh para pembaca. Sampul buku dapat menentukan apakah pembaca tertarik atau tidak untuk membaca isinya. Oleh karena itu, perancangan sampul buku cergam Cenderawasih ini merupakan upaya peneliti dalam menarik minat para anak-anak untuk membaca buku bertema kebudayaan. Buku cergam Cenderawasih ini menceritakan kisah seorang anak laki-laki bernama Kweiya yang

mengajarkan sifat kesabaran hati dan menjaga kerukunan sesama saudara. Serta mengenalkan kepada anak-anak mengenai kebudayaan Papua.

DAFTAR PUSTAKA

- Adyogi, D. (2009). *Buku cerita mengangkat permainan tradisional sunda*. Bandung: Institut Teknologi Bandung.
- Kusrianto, A. (2010). *Pengantar tipografi*. Jakarta: PT Elex Media Kumputindo.
- Rustan, S. (2008). *Layout dasar & penerapannya*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Yekbat, M. & Maturbongs, R.G. (2015). *Burung cenderawasih potensi ekowisata di selatan papua*. Papua: WWF Indonesia-Program Papua.
- Darmansyah, S. A., & Mutiaz, I. R. (2014). Perancangan aplikasi buku anak interaktif, adaptasi dari cerita rakyat Papua asal mula burung Cendrawasih dengan judul kweiya, the boy who files. *Visual Communication Design*, 3(1), 1-9.
- Sukarwo, W. (2015). Pendekatan kelas menengah muslim pada desain: Studi kasus sampul buku penerbit qultum media. *Jurnal Desain*, 3(01), 49-58.